



## Hubungan Stres dengan Nyeri pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah di RSU Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024

Juni Riani <sup>1\*</sup>, Ayu My Lestari <sup>2</sup>, Rizki Halifah Ashri <sup>3</sup>, Nurdewi Sulymbona <sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Bhakti Asih Tangerang, Indonesia

Email : [juniriani69@gmail.com](mailto:juniriani69@gmail.com)

Alamat Kampus: Jl. Raden Fatah No.62 Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang

Korespondensi penulis : [juniriani69@gmail.com](mailto:juniriani69@gmail.com) \*

**Abstract:** *Dyspepsia is a collection of symptoms in the form of discomfort in the upper abdomen, pain, nausea, and vomiting as well as the stomach feels full quickly when eating and feels bloated. One of the factors that causes dyspepsia is psychosocial factors, namely stress. The purpose of the study was to determine the Relationship between Stress and Pain in Dyspepsia Patients in the Nusa Indah Room at Bhakti Asih Hospital, Tangerang, August - October 2024. Quantitative research method with a Cross Sectional approach. The research sample was 53 respondents using a purposive sampling technique. The stress measurement instrument used the DASS-42 questionnaire and Pain measurement. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that the majority of Anemia was Severe (93.8%) and the quality of life variable was in the Good category (76.9%). Based on statistical tests using the Spearman rank correlation test, a significance level of p-value = 0.000 was obtained with an OR value of 0.548, which means that the relationship between these two variables was moderate and inversely related. Conclusion, there is a relationship between stress levels and pain in patients with dyspepsia in the Nusa Indah Room at Bhakti Asih Hospital, Tangerang, August - October 2024. The results of this study for the stress level variable, the majority of the stress levels are mild (54.5%) and the pain variable is in the moderate category (90.9%). Based on statistical tests using the chi square correlation test, a significance level of p-value = 0.001 was obtained, so it can be concluded that there is a relationship between stress levels and pain in patients with dyspepsia in the Nusa Indah Room at Bhakti Asih Hospital, Tangerang, August - October 2024.*

**Keywords:** *Dyspepsia, Pain, Stress*

**Abstrak.** Dispepsia merupakan kumpulan gejala berupa ketidaknyamanan pada perut bagian atas, nyeri, mual, dan muntah serta perut terasa cepat kenyang saat makan dan terasa begah. Salah satu faktor penyebab terjadinya dispepsia adalah faktor psikososial yaitu stres. **Tujuan penelitian** Untuk mengetahui Hubungan Stres Dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di RSU Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. **Metode penelitian** kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel penelitian 53 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengukuran stress menggunakan kuesioner DASS-42 dan pengukuran Nyeri. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi-square. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa Anemia mayoritas Berat (93,8%) dan variabel kualitas hidup dalam kategori Baik (76,9%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi spearman rank didapatkan tingkat kemaknaan p-value =0,000 dengan nilai OR 0,548 yang berarti nilai hubungan kedua variabel ini sedang dan berhubungan berbanding terbalik. **Kesimpulan**, ada hubungan hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di RSU Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. Hasil penelitian ini untuk variabel tingkat stress mayoritas tingkat stressnya ringan (54,5%) dan variabel nyeri dalam kategori sedang (90,9%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi chi square didapatkan tingkat kemaknaan p-value =0,001 sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di RSU Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024.

**Kata kunci:** Dispepsia, Nyeri, Stress

### 1. LATAR BELAKANG

Upaya peningkatan kesehatan dihadapkan dengan dua permasalahan yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular yang banyak disebabkan oleh gaya hidup, salah satunya adalah dispepsia (Fitriani, L., et al 2023). Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan

yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna (Suryana, U., Susanti, I., & Khasanah, S. 2023 ). Dispepsia adalah rasa nyeri di bagian ulu hati. Kondisi ini sebagai gangguan fisik yang disebabkan reaksi tubuh terhadap lingkungannya. Sehingga menyebabkan ketidakseimbangan metabolisme yang sering menyerang orang-orang dalam usia produktif, yaitu 30-50 tahun (Sembiring. E, 2019 ).

Prevalensi dispepsia di Indonesia mencapai angka 40-50% dengan perkiraan 10 juta jiwa atau 6,6% dari total populasi penduduk terjadi pada usia 4 tahun dan terjadinya peningkatan prevalensi kejadian dispepsia pada tahun 2021 menjadi 28 juta jiwa atau setara dengan 11,3% dari total keseluruhan penduduk di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Menurut data Profil Kesehatan Indonesia 2020, dispepsia menempati peringkat ke-10 untuk kategori penyakit terbanyak pasien rawat inap di rumah sakit tahun 2019 dengan jumlah pasien 34.029 atau sekitar 1.59%. Kasus dispepsia di daerah-daerah di Indonesia dapat dikatakan relative tinggi (Kemenkes RI, 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, sindrom dispepsia di Indonesia menempati peringkat 5 dengan keluhan pada pasien rawat inap terbanyak dan peringkat 6 dengan keluhan pada pasien rawat jalan terbanyak di rumah sakit. (Kaplan & Sadock, 201 ). Berdasarkan data dari World Health Organization di Indonesia pravelensi dispepsia diperkirakan sebesar 15-40%.

Proporsi pasien yang ada di Asia Tenggara sebanyak 583,635. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2020), prevalensi angka kejadian gastritis di beberapa kota Indonesia ada yang tinggi mencapai 91,6% yaitu di kota Medan, lalu di beberapa kota lainnya seperti Surabaya 31,2%, Denpasar 46%, Jakarta 50%, Bandung 32,5%, Palembang 35,35%, Aceh 31,7%, dan Pontianak 31,2% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penyakit yang terjadi di dalam saluran pencernaan dikatakan menjadi penyebab paling umum terjadinya nyeri. Hal ini karena masalah yang terjadi pada sistem pencernaan tubuh dimulai dari mulut hingga ke anus, sehingga penyebab dari masalahnya saling berkaitan (Padilah et al., 2018).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengidentifikasi hubungan stres dengan nyeri pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang. Penelitian ini bertujuan khusus mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada pasien dispepsia, mengetahui distribusi frekuensi pasien dispepsia, mengetahui hubungan stres dengan nyeri pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Dispepsia adalah sebuah kata yang berasal dari Bahasa Yunani (Bahtiar, 2021). Upaya peningkatan kesehatan dihadapkan dengan dua permasalahan yaitu penyakit menular dan penyakit tidak menular yang banyak disebabkan oleh gaya hidup, salah satunya adalah dispepsia (Fitriani, L., et al 2023). Dispepsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang berhubungan dengan makan atau keluhan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna (Suryana, U., Susanti, I., & Khasanah, S. 2023). Dispepsia adalah rasa nyeri di bagian ulu hati. Kondisi ini sebagai gangguan fisik yang disebabkan reaksi tubuh terhadap lingkungannya. Sehingga menyebabkan ketidakseimbangan metabolisme yang sering menyerang orang-orang dalam usia produktif, yaitu 30-50 tahun (Sembiring, E, 2019 ).

General Adaption Syndrome berdasarkan dengan teori Hans Selye terdiri dari 3 fase, yaitu fase reaksi alarm, fase pertahanan dimana saat tubuh berusaha menolak atau mengatasi stressor yang tidak dapat dihindari, fase kelelahan dimana tubuh mengalami stres yang berkelanjutan atau tubuh tidak mampu lagi beradaptasi pada stresor dan menjadi rentan terhadap masalah fisik dan pada akhirnya memunculkan penyakit (Syahputra et al, 2021).

Rasa nyeri menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat actual maupun potensial. Nyeri bersifat subjektif dan sangat individual. Respons seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, budaya, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri dirasakan individual, sehingga sulit menentukan atau menilai nyeri yang dialami oleh pasien. Perawat dapat memberikan pelayanan kepada pasien yang mengalami nyeri abdomen, mampu untuk memahami pasien secara individual terkait dalam pengelolaan nyeri (Laili, 2020)

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif di RSUD. Bhakti Asih Tangerang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan stress dengan nyeri pada pasien dispepsia. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus - Oktober 2024 dengan desain penelitian potong silang (*Cross Sectional*) yang mengumpulkan data pada satu titik waktu.

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mendapatkan izin dari pihak akademik dan Rumah sakit, lalu peneliti memberikan kuisioner kepada pasien yang bersedia menjadi responden. Data yang terkumpul dianalisis untuk melihat hubungan stress dengan nyeri seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Instrumen yang digunakan meliputi kuisioner dan software

SPSS ( *Statistical Product and Service Solution* ) versi 23 sebagai database dan program analisis data.

Sampel penelitian terdiri dari 47 pasien dengan dispepsia yang dipilih melalui teknik Non Random Sampling (Non Probability Sampling). Analisis data dilakukan dengan uji univariat dengan menggunakan deskriptive untuk mengetahui gambaran distribusi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Uji bivariate dengan menggunakan uji korelasi spearman rank untuk mengetahui tingkat stress pada pasien dispepsia. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih dalam tentang distribusi frekuensi nyeri dan hubungan tingkat stress pada pasien dispepsia.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Univariat

Pada analisis univariat, dilakukan identifikasi karakteristik responden berdasarkan beberapa variabel. Data yang dikumpulkan terdiri dari 53 responden dengan berbagai karakteristik yang diuji, seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan pada pasien dispepsia di RSUD. Bhakti Asih Tangerang.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Dewasa awal :21-40 tahun	36	67,9%
Dewasa madya : 41-45 tahun	17	32,1%
Total	53	100%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	24	45,3%
Perempuan	29	54,7%
Total	53	100%
<b>Pendidikan</b>		
Tidak sekolah/SD	13	24,5%
SMP	6	11,3%
SMA	32	60,4%
DIII/Sarjana	2	3,8%
Total	53	100%

<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja/IRT	13	24,5%
Buruh	4	7,5%
Karyawan Swasta	36	67,9%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia yang terdiri dari 53 responden menunjukkan sebagian besar responden berusia Dewasa awal (21- 40) tahun sebanyak 36 responden (67,9%) dan sebagian kecil responden berusia dewasa madya (41-45) tahun sebanyak 17 responden (32,1%). Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (54,7%). Berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (60,4%). Berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar karyawan swasta sebanyak 36 responden (67,9%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Tingkat stress pada pasien dispesia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Tingkat Stress</b>		
Normal	11	20,8%
Stres ringan	33	62,3%
Stres sedang	6	11,3%
Stres berat	3	5,7%
Stres sangat berat	0	0%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stress menunjukkan sebagian besar tingkat stress ringan sebanyak 33 responden (62,3%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Nyeri pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Nyeri</b>		
0 : Tidak nyeri	0	0%

1-3 : Nyeri ringan	7	13,2%
4-6 : Nyeri sedang	44	83%
7-9 : Nyeri berat	2	3,8%
10 tidak tertahankan	0	0%
Total	53	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan nyeri menunjukkan sebagian besar nyeri sedang sebanyak 44 responden (83%).

### Analisis Bivariat

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi spearman rank didapatkan tingkat kemaknaan  $p\text{-value} = 0,001$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024.

**Tabel 4 Hubungan nyeri dengan tingkat stress pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

Variabel	Nyeri								Koeffisien Korelasi
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
Tingkat Stress	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ringan	6	54,5%	5	45,5%	0	0%	11	100%	0,000
Sedang	1	3%	30	90,9%	2	6,1%	33	100%	
Berat	0	0%	6	100%	0	0%	6	100%	
Sangat berat	0	0%	3	100%	0	0%	3	100%	
Total	7	13,2%	44	83%	2	3,8%	53	100%	0,462

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 4.1 Menunjukkan hasil hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. Hasil penelitian ini untuk variabel tingkat stress mayoritas tingkat stressnya ringan (54,5%) dan variabel nyeri dalam kategori sedang (90,9%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi spearman rank didapatkan tingkat kemaknaan  $p\text{-value} = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi positif yang signifikan antara tingkat stress

dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia ( $r = 0,462$ ;  $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa nyeri dalam tingkat sedang maka tingkat stress pasien dispepsia akan semakin rendah.

## **Pembahasan**

### **Gambaran Distribusi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia Dewasa awal (21- 40) tahun sebanyak 36 responden (67,9%). Dibandingkan dengan usia muda, usia tua lebih beresiko menderita dispepsia. hal ini disebabkan karena seiring bertambahnya usia mukosa lambung cenderung menjadi tipis sehingga lebih mudah terinfeksi *Helicobacter Pylory* atau gangguan auto imun. Sedangkan pada usia muda kejadian dispepsia lebih berhubungan dengan pola hidup yang tidak sehat. Kejadian dispepsia meningkat sesuai dengan peningkatan usia (Wibawani et al, 2021). Perbedaan frekuensi usia pada beberapa penelitian kemungkinan dapat disebabkan karena adanya perbedaan rentang usia serta jumlah responden pada penelitian lain. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 responden (54,7%). Perempuan lebih beresiko terkena dispepsia. Hal ini disebabkan karena perempuan takut gemuk sehingga sering diet terlalu ketat, makan tidak teratur selain itu perempuan lebih emosional dibandingkan dengan laki-laki, sehingga ketika menghadapi suatu masalah atau beban pikiran cenderung berlarut hal ini akan menyebabkan produksi asam lambung meningkat. Namun, ternyata ada hal lain yang juga mempengaruhi kerja hormon gastrin, yaitu jenis kelamin. Faktor hormonal wanita lebih reaktif dibanding pria (Nurjannah, 2018).

### **Mengetahui distribusi frekuensi tingkat stres pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD. Bhakti Asih Tangerang**

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stress sebagian besar tingkat stress ringan sebanyak 33 responden (62,3%). Tension atau ketegangan karena faktor stress dapat mempengaruhi tingkat dispepsia karena bila orang mengalami ketegangan maka tingkat dispepsia juga akan lebih parah. Faktor psikososial (emosi yang labil) diduga berperan pada kelainan fungsional saluran cerna, menimbulkan perubahan sekresi, motilitas, dan vaskularisasi. Pengaruh emosi terhadap fungsi gastrointestinal telah lama kita kenal. Emosi seperti sadness dan depresi yang diikuti dengan perasaan withdrawal, menimbulkan warna pucat pada mukosa, penurunan dan hambatan sekresi dan kontraksi lambung. Respon fisiologis bisa diakibatkan oleh stress yang dialami seseorang dapat menimbulkan kecemasan, diantaranya gangguan pencernaan (Gazali, 2018). General Adaption Syndrome berdasarkan dengan teori Hans Selye terdiri dari 3 fase, yaitu fase reaksi alarm, fase

pertahanan dimana saat tubuh berusaha menolak atau mengatasi stressor yang tidak dapat dihindari, fase kelelahan dimana tubuh mengalami stres yang berkelanjutan atau tubuh tidak mampu lagi beradaptasi pada stresor dan menjadi rentan terhadap masalah fisik dan pada akhirnya memunculkan penyakit (Syahputra et al, 2021). Output sensorik visceral dari organ seperti usus dan kandung kemih ke sistem saraf pusat terjadi terus menerus. Sinyal hasil dari rangsangan termasuk distensi organ berongga, peradangan, traksi pada mesenterium, dan iskemia. Fungsi fisiologis normal organ visceral, termasuk distensi dan kontraksi gastrointestinal, biasanya tidak menyakitkan. Namun, interpretasi subyektif dapat berubah karena peningkatan frekuensi atau amplitudo stimulus visceral, atau peningkatan sensitivitas terhadap stimulus yang biasanya menyakitkan (hyperalgesia) atau tidak menyakitkan (allodynia) (Maresa, 2019).

### **Mengetahui distribusi frekuensi Nyeri pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD Bhakti Asih Tangerang.**

Berdasarkan tabel 4.3 distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan nyeri sebagian besar nyeri sedang sebanyak 44 responden (83%). Dispepsia merupakan kumpulan keluhan atau gejala klinis yang terdiri dari rasa tidak enak atau sakit perut pada saluran cerna bagian atas. Dispepsia menggambarkan keluhan atau kumpulan gejala (sindrom) yang terdiri dari nyeri atau rasa tidak nyaman di epigastrium, mual, muntah, kembung, cepat kenyang, rasa perut penuh, sendawa, regurgitasi, dan rasa panas yang menjalar di dada. Sindrom atau keluhan ini dapat disebabkan atau didasari oleh berbagai penyakit, tentunya termasuk juga di dalamnya penyakit yang mengenai lambung (Abdullah, M., & Gunawan, 2012). Perubahan pada pola makan masih menjadi salah satu penyebab tersering terjadinya gangguan pencernaan, termasuk dispepsia. Pola makan yang tidak teratur dan gaya hidup yang cenderung mudah terbawa arus umumnya menjadi masalah yang timbul pada masyarakat. Kecenderungan mengonsumsi makanan cepat saji dan makanan instan, gaya hidup menjadi lebih sedentary, stres, dan polusi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dan kebiasaan makan yang salah akan secara langsung akan mempengaruhi organ-organ pencernaan dan menjadi pencetus penyakit pencernaan (Indra et al, 2023).

### **Mengetahui hubungan tingkat stres dengan nyeri pada pasien dispepsia Ruang Nusa Indah di RSUD Bhakti Asih Tangerang.**

Tabel 4.4 menunjukkan hasil hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. Hasil penelitian ini untuk variabel tingkat stress mayoritas tingkat stressnya ringan (54,5%) dan variabel nyeri dalam kategori sedang (90,9%). Berdasarkan uji statistik

menggunakan uji korelasi spearman rank didapatkan tingkat kemaknaan  $p\text{-value} = 0,000$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. Koefisien korelasi dalam penelitian ini memiliki korelasi positif yang signifikan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia ( $r = 0,462$ ;  $p = 0,000$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa nyeri dalam tingkat sedang maka tingkat stress pasien dispepsia akan semakin rendah. Pasien yang mengalami keluhan dispepsia sering disertai dengan rasa nyeri atau rasa tidak nyaman dibagian perut. Nyeri merupakan bentuk ketidaknyamanan yang dapat dialami seseorang. Rasa nyeri menjadi peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat actual maupun potensial. Nyeri bersifat subjektif dan sangat individual. Respons seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, usia, budaya, perhatian, ansietas, keletihan, pengalaman sebelumnya, gaya coping, dukungan keluarga dan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman nyeri dirasakan individual, sehingga sulit menentukan atau menilai nyeri yang dialami oleh pasien. Perawat dapat memberikan pelayanan kepada pasien yang mengalami nyeri abdomen, mampu untuk memahami pasien secara individual terkait dalam pengelolaan nyeri (Laili, 2020).

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 47 responden dengan judul *Hubungan Stres Dengan Nyeri Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah di RSU. Bhakti Asih Tangerang* dapat disimpulkan Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat stress sebagian besar tingkat stress ringan sebanyak 33 responden (62,3%). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan nyeri sebagian besar nyeri penelitian ini untuk variabel tingkat stress mayoritas tingkat stressnya ringan (54,5%) dan variabel nyeri dalam kategori sedang (90,9%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *uji korelasi chi square* didapatkan tingkat kemaknaan  $p\text{-value} = 0,001$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara tingkat stress dengan Nyeri Pada Pasien Dispepsia Ruang Nusa Indah Di Rsu Bhakti Asih Tangerang Bulan Agustus - Oktober 2024. sedang sebanyak 44 responden (83%).

## DAFTAR REFERENSI

- Adison, J., & Suryadi, S. (2020). *Peranan keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak kelas VII di SMP Negeri 1 Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(6), 1131-1138.*
- Afta, M. S. (2021). *Post Apendiktomi Di Rsud Dr . H . Abdul Moeloek Kota Bandar. 5(2), 577–*

587.

- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33. <https://jmm.ikestmp.ac.id/index.php/maskermedika/article/view/332>
- Ajang, et al. (2023). *Hubungan Kehadiran Keluarga Pasien Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Appendiktomy Di Kamar Bedah Rsud Dr. H. Soemarno Sosroatmodjo Tanjung Selor. Aspiration of Health Journal*, 1(2), 336-345.
- Ajrina, A., Syafrinanda, V., & Olivia, N. (2021). *Pelaksanaan Tentang Discharge Planning Pada Pasien Appendiktomi Di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan. Jurnal Keperawatan Flora*, 14(2), 103-113.
- Alfarisi, W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif Di Ruang Nyi Ageng Serang Rsud Sekarwangi. *Journal Health Society*, 10(1), 57–67. <https://ojs.stikesmi.ac.id/index.php/jhs/article/view/26/23>
- Bakri, M. H. (2017). *Asuhan keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Budiman & Riyanto. (2019). *Kapita Selektu Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cahyanti, L. (2020). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di rs pku muhammadiyah gamping (Doctoral dissertation, Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta)*.
- Dadang, H. (2018). *Manajemen stres cemas dan depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Demur, D. R. D. N. (2021). *Hubungan Karakteristik dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Terpasang Infus di Ruang Rawat Inap Interne. Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 11(1), 16-26.
- Donsu, et al. (2019). *Panduan Praktik Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Effendi, Z. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Fraktur Ekstremitas Di Irna Bedah Rsup Dr. Mohammad Hoesin Palembang. In Proceeding Seminar Nasional Keperawatan (Vol. 4, No. 1, pp. 207-214)*.
- Firdaus, A. N. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Benign Prostate Hyperplasia (Bph) Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Bph Di Rsud Kabupaten Ciamis Tahun 2017. Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(2).
- Fitriani, L., et al. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Bedah. Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 573-578.
- Friedman. (2019). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Garjito, B. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Anestesi di Rumah Sakit Daerah Mangusada. *Bali Health Published Journal*, 3(1), 36–

47. <https://doi.org/10.47859/bhpj.v3i1.12>

Gazali, M. A. (2018). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Sindroma Dispepsia Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (Doctoral dissertation, Universitas Andalas)*.

Ghufron, M. N., & Risnawati, R. S. (2019). *Teori-Teori Psikologi. Ar-Ruzz Media*.

Ghufron, M. N., & Risnawati S, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Haniba, S. W. (2018). *Analisa faktor-faktor terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani operasi (di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil Tahun 2018) (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang)*.

Hasanah, N. (2017). *Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 6(1)*.

Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia, 6(1), 55*. <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>

Hendrawati, H., & Amalia, R. F. (2022). *Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Post Op Laparotomi Apendisitis Akut. Jurnal Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kajian Keperawatan), 1(2), 73-80*.

Hidayat, A. I., & Siwi, A. S. (2019). *Manajemen Kecemasan pada Pasien Pre Operasi: Literature Review. Journal of Bionursing, 1(1), 111-121*.

Indra et al. (2023). *Hubungan Pola Makan, Tingkat Stress, Dan Riwayat Penggunaan OAINS Dengan Kejadian Dispepsia Pada Mahasiswa Di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2020. Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan, 1(2), 101-110*.

Kaplan & sadock. (2019). *buku ajar psikiatri klinis. Edisi ke-2. EGC*.

Kemenkes, R. I. (2021). *Profil kesehatan indonesia 2020. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 139*.

Laili, N. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Dispepsia Pada Pasien Dengan Keluhan Nyeri Abdomen Di Rs Amelia Pare Kabupaten Kediri. Judika (Jurnal Nusantara Medika), 4(1), 26-41*.

Mangera, et al. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. 2(3)*.

Mangngi Wedjo, M. A. (2019). *Asuhan Keperawatan Pada An. R. L Dengan Apendisitis Dalam Pemenuhan Kebutuhan Aman Nyaman Di Wilayah RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang)*.

Maresa, T. (2019). *Hubungan Tingkat Stres Dan Keteraturan Pola Makan Dengan Terjadinya Dispepsia Pada Usia Produktif Di Puskesmas Depok Iii Sleman Yogyakarta*

*Tingkat Stres Dan Keteraturan Pola Makan Dengan Terjadinya Dispepsia Pada Usia Produktif Di Puskesmas Depok .*

- Mariati, M., Hindriyastuti, S., & Winarsih, B. D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Di Rawat Di Icu Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *The Shine Cahaya Dunia S-1 Keperawatan*, 7(01). <https://doi.org/10.35720/tscs1kep.v7i01.326>
- Maulida, N. (2023). *1. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Fraktur (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)*.
- Mubarak. (2019). *Keperawatan Medikal Bedah, Jakarta: EGC.*.
- Mulya, et al. (2020). *Karakteristik Kasus Apendisitis di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Bali Tahun 2018. Sang.*
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumkit TK IV 02.0. 01 Zainul Arifin Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2), 35-41.
- Nisa, et al. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta, 193.*
- Nurjannah, N. (2018). *Hubungan Antara Umur Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Gastritis Kronik Di Klinik Lacasino Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 119-122.
- Nursalam, N. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87). Stikes Perintis Padang.*
- Padilah, N.S. et al. (2018) "Intervensi kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien gastritis: sebuah studi kasus," *INDOGENIUS*, 01(01), hal. 23–33.
- Palla, A., Sukri, M., & Suwarsi, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. JIKP Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7(1), 45-53.
- Pandiangan, E., et al. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi. Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469-479.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik.*
- Prima, R. (2019). *Hubungan jenis kelamin dan pendidikan terhadap tingkat kecemasan pasien fraktur pre operasi diruang rawat inap bedah rumah sakit. Menara Medika*, 2(1).
- Risdiyanto, R., & Dwisetoyo, B. (2023). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Tindakan Pembedahan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi Di Rumkit TK. II RW Mongisidi Manado. JURNAL RISET RUMPUN ILMU KESEHATAN*, 2(2), 126-132.

- Kemenkes RI. Kemenkes, **2020**, Riset kesehatan dasar (**RISKESDAS**) **2020**, Kemenkes RI, Jakarta.Jakarta: Bumi Medika.
- Rusminingsih, E., & Satria, G. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat stres psikologis pada pasien ulkus diabetes mellitus di RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *The 6th University Research Colloquium*, 6(2407–9189), 521–528. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1867/1087>
- Safaria, T., Saputra, N. E., & Arini, D. P. (2022). *Nomophobia*. UAD PRESS.
- Sari, yuli permata, Riasmini, ni made, & Guslinda. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, XIV(02), 133–147. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2176/1797>
- Sembiring, E. (2019). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani preoperasi kateterisasi jantung di rsup h adam malik medan*. *Jurnal Mutiara Ners*, 2(2), 203-209.
- Smeltzer, & B. (2017). *Brunner & Sudarth Edisi 12 Keperawatan Medikal. Bedah (12th ed.)*. EGC.
- Sodikin, S. (2014). *Pengaruh Terapi Bacaan Al-Quran Melalui Media Audio Terhadap Respon Nyeri Pasien Post Operasi Hernia di RSUD Cilacap*. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 35-41.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Suryana, U., Susanti, I. H., & Khasanah, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan Pre Anestesi Spinal Pada Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit TK III Salak Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 12(00007), 1–19. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.874>
- Sutejo, M. N. (2022). *Efektivitas William Flexion Exercise terhadap Penurunan Nyeri dan Tingkat Kecemasan pada Lansia Low Back Pain*. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 4(2), 71-75.
- Swarjana, I. K., & SKM, M. (2022). *Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi covid-19, akses layanan kesehatan–lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner*. Penerbit Andi.
- Syarif, A. S. (2019). *Upaya Mengatasi Anxiety Disorder pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret*. INA-Rxiv. June, 25.
- Tanjung, A. A. (2020). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Post Operasi Appendisitis Dengan Kerusakan Integritas Kulit Dalam Penerapan Perawatan Luka di Rumah Sakit Umum Dr. Ferdinand Lumban Tobing Sibolga Tahun 2020*.
- Taravella, et al. (2018). *Hubungan pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pre operasi pasien dengan tindakan spinal anestesi (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta)*.

- Thomas, et al. (2016). Angka kejadian apendisitis di RSUP Prof . Dr . R . D . Kandou Manado. *Jurnal E-Clinic (ECL)*, 4(1), 231–236.
- Ulfa, M. (2017). *Dukungan Keluarga Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Terencana Di Rsu Dr. Saiful Anwar Malang. Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 5(1), 57-60.